

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk bertukar informasi, membangun hubungan, dan menyelesaikan masalah. Di dalam organisasi atau kelompok, komunikasi yang efektif adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dan membangun solidaritas.

Lebih dari itu, komunikasi juga memegang peranan penting dalam menghubungkan individu dengan dunia di sekitarnya. Sebagaimana dikatakan oleh Ruben & Stewart (1998), Komunikasi merupakan sesuatu yang esensial bagi individu, relasi, kelompok, organisasi, dan masyarakat dia merupakan garis yang menghubungkan manusia dengan dunia, bagaimana manusia membuat kesan tentang dan kepada dunia, komunikasi sebagai sarana manusia untuk mengekspresikan diri dan memengaruhi orang lain

Sejalan dengan itu, DeVito (2009) mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses yang berlangsung di antara dua orang atau lebih dengan tujuan menyampaikan pesan yang dapat memengaruhi perasaan, pemikiran, atau perilaku pihak lain. Pandangan ini mempertegas bahwa komunikasi tidak hanya menjadi alat untuk bertukar informasi, tetapi juga menjadi media dalam membangun hubungan yang lebih mendalam.

Tak hanya itu, komunikasi juga didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu (komunikator) mengirimkan rangsangan (biasanya simbol verbal) untuk mengubah perilaku individu lain. Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi berperan dalam menciptakan keterhubungan antara seseorang ataupun sekelompok orang dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya komunikasi yang efektif, proses yang dijalankan dalam suatu kelompok atau organisasi dapat berjalan dengan lancar serta menghasilkan timbal balik yang konstruktif.

Selanjutnya, Barnlund (1975) memperkenalkan komunikasi sebagai proses dua arah yang bersifat dinamis dan berlangsung secara bersamaan antara pengirim dan penerima. Menurutnya, komunikasi melibatkan umpan balik yang saling memengaruhi antara pihak-pihak yang terlibat, menjadikannya sebuah proses yang kompleks namun esensial.

Dalam kaitannya dengan interaksi langsung, komunikasi antarpribadi atau interpersonal menjadi salah satu bentuk komunikasi yang paling mendasar. DeVito (1989) mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa efek atau umpan balik seketika. Sementara itu, Barnlund dan Johanssen (1986) menambahkan bahwa komunikasi antarpribadi melibatkan interaksi yang terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal secara langsung.

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah proses penyampaian pesan secara langsung antara dua orang atau kelompok kecil, baik melalui pesan verbal maupun nonverbal, sehingga menghasilkan feedback secara langsung. Dalam proses ini, komunikasi menjadi sarana untuk memengaruhi tingkah laku orang lain demi mencapai tujuan tertentu.

Selain itu, pola komunikasi juga menjadi aspek penting dalam memahami proses komunikasi. Effendy (2017:133) menyatakan bahwa

Pola komunikasi adalah suatu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis dalam komunikasi.

Dalam konteks organisasi, pola komunikasi merujuk pada cara atau metode yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk berkomunikasi satu sama lain, yang dapat bersifat formal maupun informal.

Dalam lingkungan organisasi seperti Karang Taruna, pola komunikasi yang diterapkan sangat berperan dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan anggota pemudanya. Pola komunikasi ini tidak hanya membantu mempercepat aliran informasi, tetapi juga membangun hubungan yang kuat di antara anggota, memperkuat kolaborasi, serta menumbuhkan rasa solidaritas.

Karang Taruna sendiri merupakan organisasi sosial yang menjadi wadah pengembangan generasi muda berbasis pada kesadaran dan tanggung jawab sosial. Di Kecamatan Lengkong, Karang Taruna terbentuk melalui Temu Karya tingkat kecamatan yang diselenggarakan pada tanggal 26 September 2020, yang sekaligus menetapkan ketua dan susunan pengurusnya.

Keunikan Karang Taruna terletak pada perannya yang tidak hanya fokus pada pemberdayaan sosial, tetapi juga menjadi sarana bagi pemuda untuk mengasah keterampilan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial No. 25 Tahun 2019 yang menyebutkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda dalam mengembangkan potensi dan peran aktifnya dalam pembangunan sosial di lingkungannya.

Menurut Kementerian Sosial RI, bahwasannya Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan, yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial.

Bahkan di dalam Karang Taruna Kecamatan Lengkong memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari organisasi lain. Salah satu prestasi yang diraih adalah penghargaan kategori GEDOR 3 Kecamatan Layak Pemuda pada tahun 2023 dan juga penghargaan dalam berbagai lomba olahraga tingkat Kota Bandung, khususnya futsal. Selain itu, Karang Taruna Kecamatan Lengkong

juga menjalin kerja sama dengan *Youth Fest* dan Dispora Kota Bandung, serta KNPI, yang menjadi wadah diskusi dan kegiatan kepemudaan guna menumbuhkan solidaritas antar anggotanya.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan, komunikasi yang efektif antara ketua dan pemuda menjadi kunci utama dalam membangun solidaritas. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh ketua Karang Taruna Kecamatan Lengkong meliputi pertemuan rutin dengan internal pengurus, pertemuan dengan organisasi setingkat kecamatan, serta kegiatan lomba-lomba di tingkat kecamatan. Melalui berbagai interaksi tersebut, tercipta hubungan yang harmonis, memperkuat rasa kebersamaan, dan meningkatkan solidaritas antar anggota.

Pada akhirnya, solidaritas yang terbangun di dalam Karang Taruna menjadi kekuatan yang mendorong tercapainya tujuan organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Emile Durkheim (1858) yang mengatakan bahwa

Solidaritas adalah hubungan antara individu atau kelompok yang terikat oleh perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola komunikasi interpersonal antara ketua dan pemuda Karang Taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di Kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Dengan memahami pola komunikasi yang diterapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif guna memperkuat solidaritas di dalam Karang Taruna.

1.2 Fokus Penelitian/Pertanyaan Masalah

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada judul “Pola Komunikasi Antara Ketua dan Pemuda Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Solidaritas Antar Pemuda di Kecamatan Lengkong Kota Bandung” yaitu “Bagaimana meneliti ketua dan pemuda dalam menumbuhkan solidaritas juga akan memunculkan pola komunikasi verbal dan nonverbal”.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pikiran (*mind*) komunikasi interpersonal antara ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di kecamatan lengkong kota Bandung?
2. Bagaimana diri (*self*) komunikasi interpersonal antara ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di kecamatan lengkong kota Bandung ?
3. Bagaimana masyarakat (*society*) melihat komunikasi interpersonal ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di kecamatan lengkong kota Bandung ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal *mind* antara ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di kecamatan lengkong kota Bandung.
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal *self* antara ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di kecamatan lengkong kota Bandung.
3. Untuk mengetahui cara pandang masyarakat (*society*) terhadap ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar anggota di kecamatan lengkong kota Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Secara Teoritis

- a) Dapat menambah pengetahuan serta memberikan ilmu pengetahuan baru yang khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pola komunikasi ketua dan pemuda karang taruna dalam menumbuhkan solidaritas antar pemuda.
- c) Dapat memperkaya wawasan penelitian serta dapat dijadikan sumber bacaan melalui teori dan konsep, khususnya mengenai teori Interaksi

Simbolik dan teori yang berkaitan dengan pola komunikasi yang digunakan dalam penelitian bagi mahasiswa FISIP UNPAS, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi.

- d) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru terhadap pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya mengenai pola komunikasi dalam suatu organisasi Karang Taruna.

1.3.2.2 Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti yang dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk mengaplikasikan ilmu kehumasan yang telah dipelajari. Juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat umum tentang bagaimana dampak yang diberikan oleh karang taruna kecamatan Lengkong.